

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mutlak diperlukan dalam hidup sepanjang hayat mengingat tingkat kebutuhan dan persaingan hidup yang semakin tinggi. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan tujuan dan aspirasi. Secara khusus dapat dilihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan dengan ditemukannya berbagai metode dan strategi pengajaran dalam dunia pendidikan dan untuk mendukung berlangsungnya proses belajar.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal pikiran, emosional dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007: 88).

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I ayat 14 menyatakan : pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Danar Santi, 2009: 7).

Secara alamiah pertumbuhan dan perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan jasmani,

dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk dapat berpikir kreatif dan produktif. Anak akan beraktivitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimiliki dirinya, pengembangan kreativitas anak harus diberikan stimulasi dari mulai usia dini, sehingga anak akan teras untuk berpikir kreatif, karena dengan kreativitaslah memungkinkan manusia menjadi berkualitas dan survive dalam hidupnya. Anak akan melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mampu menghasilkan karya yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya.

Kreativitas sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, seperti yang dikemukakan oleh Munandar (1992 : 46), bahwa :”kreativitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya”. Untuk mencapai hal itu, perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerja baru.

Berknaan dengan kreativitas di Indonesia, Supriadi (1994) telah mengemukakan hasil studi yang dilakukan oleh Jellen dan Urban pada tahun 1987 berkenaan dengan tingkat kreativitas anak usia dini di berbagai Negara, termasuk di dalamnya Indonesia. Data menunjukkan bahwa Indonesia menempati posisi terendah

dibandingkan 8 negara lainnya, jauh di bawah Filipina, Amerika Serikat, Inggris, dan Jerman, bahkan dibawah Negara India, Kameru dan Zulu. Apa yang menyebabkan fenomena ini? Banyak faktor yang diperkirakan menjadi penyebab rendahnya kreativitas di Indonesia. Beberapa faktor tersebut diantaranya pola asuh orang tua yang cenderung otoriter serta sistem pendidikan yang kurang mendukung.

Sistem pendidikan saat ini hanya menonjolkan kemampuan akademik saja seperti kemampuan membaca dan berhitung. Orangtua atau pendidik merasa bangga bila anak didiknya mampu membaca dan berhitung dengan lancar sehingga nilai moral dan emosi tak lagi penting. Tuntutan orangtua dan syarat untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi menjadi dalih yang mengkehendaki anak pandai membaca dan berhitung. Seorang pendidik hanya menekankan metode dan strategi pembelajaran yang mengasah kecerdasan otak kiri saja yaitu membaca dan berhitung. Penggunaan metode yang statis membuat anak bosan akibatnya otak kanan yang berfungsi sebagai pengembangan kreativitas anak tidak dapat berkembang secara optimal.

Masa anak usia 4-5 Tahun merupakan masa paling penting karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat penting usia tersebut. Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya

melalui berbagai cara bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan pada orang lain. Suratno (2005 : 19) menjelaskan anak kreatif dan cerdas tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan perlu mengarah salah satunya dengan memberi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas anak. Fenomena yang ada selama ini kreativitas yang dimiliki oleh masyarakat pada umumnya masih rendah. Hal ini dapat diketahui dengan masih banyaknya orang-orang yang belum mampu menghasilkan karyanya sendiri, mereka masih meniru karya milik orang lain. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini tersebut dibutuhkan pendidik yang professional untuk menjadikan anak yang kreatif, maka pendidik harus mempunyai strategi-strategi yang baik dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran agar mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar yang mana teknik penyajian merupakan suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan pendidik agar materi atau pesan yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik dalam pembuatan media yang dijadikan alat utama dalam pembelajaran anak. Alat permainan media yang dimaksud tentu harus dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh kegiatan belajar sambil bermain dan dapat menarik perhatian dan memotivasi anak untuk belajar sehingga kreativitas anak meningkat.

Anak – anak usia dini khususnya di PAUD Merto Helvetia Medan juga masih memiliki daya kreativitas yang rendah. Hal ini dapat di lihat dari kegiatan anak sehari-hari, dimana masih menunggu pendidik, tidak mempunyai ide sendiri, belum bisa mengungkapkan idenya sendiri kalau tidak dibantu oleh pendidik, anak-anak masih tergantung dengan pendidik. Bila dilihat secara langsung dari proses pembelajarannya bahwa pada umumnya anak tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, ini terlihat dari kebosanan anak yang hanya berdiam diri tanpa melakukan aktivitas yang berakna untuk membuat situasi belajar lebih menyenangkan. Sedangkan jika dilihat dari pendidik di dalam mengajar sangat kurang menguasai materi, perencanaan di dalam memulai pembelajaran belum terencana, kurang mengembangkan kreativitas dan latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan yang ditekuninya. Pendidikan pendidik tidak sesuai dengan bidangnya sehingga menyebabkan kurangnya strategi pendidik dalam mengembangkan media atau metode yang sesuai dengan kebutuhan anak, minimnya fasilitas (media pembelajaran) dan halaman bermain kurang luas sehingga anak tidak leluasa bermain, dimana alat permainanya masih kurang banyak sehingga kadang kala anak berebut mainan.

Diharapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas anak dan hasil belajar yang baik. Meskipun dengan keterbatasan dan hambatan di atas peneliti mencoba melakukan penelitian dengan membuat perbaikan pengajaran dalam mengembangkan/menumbuhkan kreativitas anak dengan mengangkat sebuah judul penelitian “Strategi Pendidik Paud Dalam

Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Metro Helvetia Medan”.

1.2 Identikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan meningkatkan kreativitas anak diantara lain:

1. Penggunaan strategi yang monoton dalam kegiatan proses belajar mengajar di PAUD Metro Plus Helvetia Medan.
2. Sarana dan prasarana pendukung yang masih terbatas dalam penerapan strategi pembelajaran di PAUD Metro Helvetia Medan.
3. Kurangnya kemampuan pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Metro Helvetia Medan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk lebih memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini dan untuk menghindari permasalahan, maka penulis menfokuskan masalah yang akan dikaji yaitu: “Strategi Pendidik PAUD dalam mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 tahun di PAUD Metro Plus Helvetia Medan”. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “taktik” yang digunakan pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana strategi pendidik Paud dalam

mengembangkan kreativitas anak usia 4-5 Tahun di PAUD Metro Helvetia Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan : Untuk mendeskripsikan strategi pendidik dalam mengembangkan kreativitas anak di PAUD Metro Helvetia Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Secara Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi pendidik yang bekerja di PAUD Metro Helvetia Medan
2. Sebagai bahan masukan bagi lembaga penyelenggaran, khususnya bagi Pendidik PAUD Metro Helvetia Medan.

1.6.2 Secara Teoritis

1. Sebagai bahan masukan dan pembanding bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau yang berhubungan dengan kajian ini
2. Secara akademis, penelitian ini akan memperkaya khasanah penelitian, khususnya jurusan pendidikan luar sekolah.